

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, yang ditandai dengan teknologi-teknologi baru yang terus bermunculan dengan cepat. Untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi tersebut, setiap perusahaan membutuhkan penggunaan teknologi informasi yang sangat baik dalam menjalankan bisnisnya. Informasi merupakan komponen utama yang sangat penting bagi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dan Sistem Informasi (SI) sangat diperlukan dalam bisnis karena dapat membantu meningkatkan kualitas bisnis. Perbedaan Sistem Informasi serta Teknologi Informasi yaitu Sistem Informasi adalah sistem yang menyediakan informasi untuk penggunaannya. Kemudian Teknologi Informasi lebih kepada teknologi yang dipakai untuk mendukung seluruh aktivitas Sistem Informasi. Atau dengan kata lain, Sistem Informasi lebih mengacu kepada pemaksimalan software sedangkan Teknologi Informasi lebih kepada penggunaan disisi hardware (Fauziyah Hani, 2016).

Lembaga nirlaba memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sosial dan pelayanan publik di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan aktivitasnya, lembaga nirlaba sangat bergantung pada dana hibah, donasi, serta sumber daya lainnya yang harus dikelola secara efisien, transparan, dan akuntabel. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya sistem informasi terintegrasi, dan kompleksitas pelaporan keuangan sering menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan yang efektif (Mardiasmo, 2009).

Kebutuhan akan sistem manajemen keuangan yang lebih terstruktur dan terintegrasi semakin mendesak bagi lembaga nirlaba. Sistem ini diharapkan mampu

memfasilitasi proses penganggaran, pelaporan, dan pelacakan donasi sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan bergantung pada kemampuan lembaga dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan arsitektur enterprise pada sistem manajemen keuangan sangat relevan bagi lembaga nirlaba dalam rangka mencapai efisiensi dan akuntabilitas yang lebih baik.

EA adalah pendekatan arsitektur untuk menyelaraskan antara bisnis dan teknologi informasi dengan terintegrasinya proses bisnis, sistem informasi, fungsi dari organisasi atau perusahaan, dan stakeholder dalam organisasi (The OpenGroup, 2018). Dalam merancang dan mengembangkan EA di sebuah organisasi atau perusahaan, diperlukan sebuah kerangka kerja (framework) sebagai pedoman dalam membuat rancangan arsitekturnya. Salah satu kerangka kerja EA adalah TOGAF (The Open Group, 2018).

Penerapan TOGAF ADM pada lembaga nirlaba dapat memberikan panduan sistematis dalam membangun sistem manajemen keuangan yang tidak hanya efisien, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan akuntabilitas dan pelaporan secara real-time. Selain itu, perancangan EA juga dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi sistem saat ini dengan kebutuhan masa depan, serta membantu dalam perencanaan pengembangan teknologi informasi yang berkelanjutan (Sagala & Wardhana, 2020).

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, berbagai kerangka kerja telah digunakan untuk merancang arsitektur enterprise yang efektif. TOGAF ADM (Architecture Development Method) adalah salah satu kerangka kerja yang umum digunakan dalam pengembangan arsitektur enterprise karena pendekatannya yang komprehensif, mencakup perancangan arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. TOGAF ADM menyediakan metodologi yang terstruktur untuk memandu pengembangan arsitektur yang dapat mendukung tujuan strategis organisasi. Keunggulan TOGAF ADM dalam menyediakan kerangka sistematis

yang fleksibel membuatnya sesuai untuk diterapkan pada lembaga nirlaba yang membutuhkan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Namun, penelitian terkait penerapan TOGAF ADM dalam konteks lembaga nirlaba masih terbatas, khususnya untuk sistem manajemen keuangan. Sebagian besar penelitian dan penerapan TOGAF ADM berfokus pada perusahaan besar atau organisasi bisnis, sehingga belum banyak acuan bagi lembaga nirlaba yang menghadapi kendala sumber daya dalam penerapan arsitektur enterprise. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang arsitektur enterprise menggunakan TOGAF ADM pada sistem manajemen keuangan di Lembaga Nirlaba ABC, yang diharapkan dapat memberikan solusi terintegrasi untuk meningkatkan kapabilitas pengelolaan keuangan.

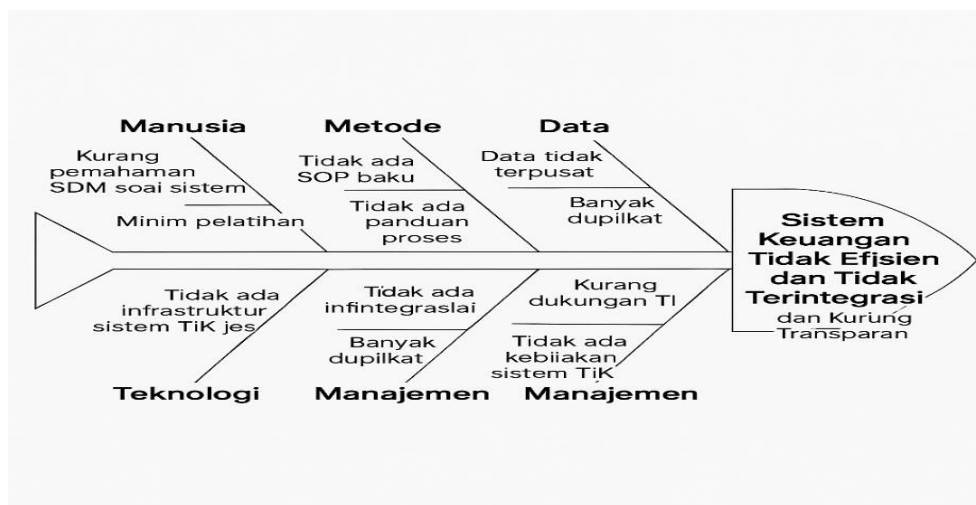
Dengan mengembangkan blueprint arsitektur enterprise yang sesuai, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga nirlaba lain dalam mengatasi tantangan pengelolaan keuangan yang serupa dan sekaligus berkontribusi terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan TOGAF ADM dalam organisasi nirlaba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang arsitektur enterprise yang terintegrasi pada sistem manajemen keuangan di Lembaga Nirlaba ABC menggunakan TOGAF ADM?
2. Apa saja komponen arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan di Lembaga Nirlaba ABC?
3. Bagaimana penerapan arsitektur enterprise yang dirancang dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan di Lembaga Nirlaba ABC?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, dilakukanlah analisis akar permasalahan pada topik yang telah ditentukan sebagai acuan probis yaitu terhadap kendala yang dihadapi oleh Lembaga Nirlaba ABC dalam pengelolaan divisi keuangannya pada sistem keuangan. Salah satu metode yang digunakan adalah Fishbone Diagram (Diagram Tulang Ikan), yang dapat mengidentifikasi sumber-sumber penyebab masalah berdasarkan beberapa kategori.



Gambar 1 Fisbone Diagram

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang arsitektur enterprise yang terintegrasi untuk sistem manajemen keuangan di Lembaga Nirlaba ABC menggunakan TOGAF ADM.
2. Mengidentifikasi dan mengembangkan komponen arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan.
3. Menilai dampak penerapan arsitektur enterprise terhadap peningkatan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam sistem manajemen keuangan di Lembaga Nirlaba ABC.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Memberikan panduan praktis dalam merancang arsitektur enterprise yang terintegrasi pada sistem manajemen keuangan di lembaga nirlaba, menggunakan TOGAF ADM sebagai kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif.
2. Meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Lembaga Nirlaba ABC dengan menyediakan blueprint arsitektur yang mendukung integrasi sistem dan pelaporan yang lebih transparan.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan TOGAF ADM di sektor nirlaba, sebagai referensi bagi lembaga nirlaba lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola sistem informasi keuangan mereka.

1.5. Batasan Masalah

Batasan Masalah dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penerapan TOGAF ADM hanya pada manajemen keuangan, tanpa melibatkan aspek lain dari sistem informasi yang ada di lembaga nirlaba, seperti manajemen sumber daya manusia atau logistik.
2. Fokus pada pengembangan arsitektur enterprise tingkat makro, yang mencakup komponen arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi, tanpa merinci implementasi teknis dan operasional yang lebih mendalam.
3. Penelitian ini tidak mencakup analisis biaya dan sumber daya yang dibutuhkan untuk implementasi sistem yang dirancang, baik dari sisi finansial maupun sumber daya manusia.
4. Waktu penelitian terbatas pada fase perancangan arsitektur dengan hasil berupa blueprint, tanpa melakukan evaluasi jangka panjang terhadap implementasi atau dampak dari sistem yang diterapkan.

1.6. Sistematika Laporan

Sistematika laporan yang dibentuk dalam menyusun laporan proposal ini adalah:

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai pentingnya perancangan arsitektur enterprise menggunakan TOGAF ADM pada sistem manajemen keuangan di lembaga nirlaba.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab ini mengulas teori-teori, konsep-konsep, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan mencakup pengertian dan prinsip-prinsip arsitektur enterprise, TOGAF ADM, serta penerapannya dalam konteks sistem manajemen keuangan, khususnya di lembaga nirlaba. Tinjauan pustaka juga mencakup kajian tentang arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi.

BAB III. Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dapat berupa pendekatan kualitatif, deskriptif, atau studi kasus. Dalam bab ini juga dijelaskan langkah-langkah yang diambil, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV. Persiapan dan Identifikasi

Pada bab ini, dilakukan analisis awal terhadap kondisi Lembaga Nirlaba ABC, termasuk identifikasi kebutuhan bisnis dan tantangan yang dihadapi dalam sistem manajemen keuangan. Proses persiapan ini juga melibatkan

pemetaan visi arsitektur, analisis stakeholders, serta penentuan tujuan dan ruang lingkup perancangan arsitektur.

BAB V. Perancangan dan Analisa

Bab ini berfokus pada perancangan arsitektur enterprise untuk sistem manajemen keuangan di Lembaga Nirlaba ABC berdasarkan kerangka TOGAF ADM. Pembahasan meliputi perancangan arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi yang diperlukan untuk mencapai sistem yang efisien, transparan, dan akuntabel. Analisis dampak dari penerapan arsitektur ini juga dibahas, termasuk evaluasi kesesuaian dengan kebutuhan organisasi.

BAB VI. Penutup

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh. Selain itu, diberikan juga saran-saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi Lembaga Nirlaba ABC dan lembaga nirlaba lainnya dalam menerapkan arsitektur enterprise yang lebih efektif. Kesimpulan Merangkum hasil-hasil utama dari penelitian ini, baik yang terkait dengan perancangan arsitektur maupun dampak yang diharapkan dari penerapan sistem manajemen keuangan yang baru. Saran akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi sistem arsitektur enterprise, serta saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait topik ini.